

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2018 (Studi Pada Organisasi Kepemudaan Kecamatan Bantarujeg)

Budi Antono penulis pertama¹

Universitas Padjadjaran

Ratnia Solihah²

Universitas Padjadjaran

Antik Bintari³

Universitas Padjadjaran

E-mail: buuddii17@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang ketertarikan penulis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Majalengka Tahun 2018, dilihat dari fenomena dan indikator Partisipasi pemuda di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, Selain darikemunculan beberapa kelompok, hal yang tak kalah menarik dalam pertarungan pilkada tersebut adalah persaingan sengit pasangan calon dalam merebut simpatik dari masyarakat penulis menganggap penting di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda. Penelitian ini dilakukan guna untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda di Kecamatan Bantarujeg dalam Pemililn Kepala Daerah Kabupaten Majalengka tahun 2018. Sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan ilmu atau teori-teori serta memberikan wawasan bagi partisipasi pemuda di Kecamatan Bantarujeg dalam pengembangan ilmu Politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu peneliti terlibat secara langsung selama proses penelitian, berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis, strategi penelitian, metode pengumpulan data, maupun pengembangan interpretasi serta pemaparan atau persentasi. Teori yang digunakan teori partisipasi politik adalah salah satu kajian yang menguraikan mengenai pentingnya memahami demokrasi, partisipasi politik dipercaya sebagai alat untuk memperoleh kebijakan yang diharapkan. partisipasi politik mempunyai unsur-unsur pemerintahan demokrasi lainnya, seperti rasionalitas, control, member respon yang cepat, fleksibilitas, legitimasi dan resolusi konflik. Di penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda merupakan hasil dari partisipasi masyarakat dalam menentukan kehidupan masyarakat itu sendiri. Besarnya hak

rakyat untuk menentukan para pemimpin dalam pilkada di Kecamatan Bantarujeg pada saat ini. Oleh karena itu, citra social, perasaan emosional, citra kandidat, peristiwa mutakhir, dan peristiwa personal, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda di Kecamatan Bantarujeg dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Majalengka tahun 2018, dalam mengembangkan, memelihara dan mensejahterakan pemuda-pemuda atau masyarakat Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka untuk mencapai tujuannya.

Kata kunci: Partisipasi Politik, Politik Pemuda, Pemilihan Kepala Daerah.

PENDAHULUAN

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Pemilihan Umum Pemilu adalah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Kehadiran pelaksanaan pilkada langsung yang lahir ditengah-tengah masyarakat merupakan koreksi terhadap pelaksanaan pilkada yang melalui perwakilan oleh DPRD sebagaimana diamanatkan Undang-Undang No. 22 tahun 1999. Koreksi ini semakin kentara dengan diimplementasikannya payung hukum pelaksanaan pilkada langsung, yakni Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, yang kemudian diperbaiki melalui undang-undang No. 12 tahun 2008 (Leo Agustino, *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, 2: 2009). Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan jalan politik yang terbaik, yang membuat semarak praktik demokrasi lokal. Tetapi sebagai langkah awal, pemilihan kepala daerah secara langsung harus disiapkan dengan baik sehingga ke depan proses pemilihan yang melibatkan partisipasi rakyat secara langsung itu lebih bermakna dan mempunyai kontribusi positif sehingga masyarakat luas dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun kontribusi tenaga dalam menyambut pemilihan kepala daerah. Di sini ada ruang deliberative bagi masyarakat pada umumnya dan pemuda khususnya untuk menentukan arah pemerintahan di daerah. Dalam menentukan pemerintahan di tingkat daerah, pemuda sebagai bagian dari komponen bangsa tentu tidak dapat melepaskan diri dan menghindar dari politik. Oleh karena hakikat manusia, termasuk pemuda adalah sebagai zoon politicon atau mahluk politik. Keberadaan dan kiprah manusia termasuk pemuda merupakan bagian dari produk politik dan terlibat langsung maupun tidak langsung, nyata maupun tidak nyata dalam aktifitas politik. Dalam analisa politik modern, partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting dan akhir-akhir ini banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara berkembang banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin mempengaruhi proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum. Dalam konteks partisipasi politik pemuda, penulis tidak luput untuk menyinggung

sejarah partisipasinya dalam membangun bangsa. Peran pemuda dalam perpolitikan Indonesia telah mengalami dialektika dengan berbagai konteks sosio-kultural yang dihadapinya, jauh sebelum Indonesia merdeka, pemuda telah memperlihatkan partisipasi politik yang tinggi sebagai manifestasi dari keinginan untuk membebaskan diri dari belenggukolonialisme dan imperialisme barat. Dalam suatu kehidupan bernegara dan juga bermasyarakat, partisipasi pemuda sangat di butuhkan sebagai wujud dari kebersamaan dan keikutsertaan dalam proses pembangunan; moral, sosial dan politik. Hal tersebut sebagaimana diamanahkan oleh Negara yang tertuangkan dalam Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 tahun 2009 tentang Peran, Tanggung Jawab serta Hak Pemuda. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan dalam Bab 5 pasal 16 bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Pada hakikatnya, undang-undang tersebut khususnya bab 5 pasal 16 telah mengatur langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pemuda untuk memperbaiki kondisinya dan memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Melalui undang-undang tersebut, pemerintah memberikan kewenangan khusus untuk pemuda agar kemudian bisa membangun bangsa yang bermoral serta bangsa yang kuat. Oleh karena itu, penulis tertarik pada fenomena tersebut dan kemudian mengambil judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik Pemuda dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Dalam kajian ini, peneliti menelusuri hal-hal mendasar yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda pada pilkada Kabupaten Majalengka tahun 2018. Terlepas apakah ada pengaruh elit politik dari pembentukan kelompok itu atau tidak, penulis mengungkapkan bahwa pemuda sebagai warga negara berhak untuk ikut dan berpartisipasi dalam setiap pemilihan umum, khususnya pemilihan kepala daerah Kabupaten Majalengka tahun 2018 baik itu partisipasinya melalui kelompok ataupun secara personal. Untuk itu kajian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda dalam pilkada Kabupaten Majalengka tahun 2018. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan partisipasi politik adalah sebagai berikut: Pertama Penelitian oleh Cice Verawati R. L. Dalam tesisnya yang berjudul "Perilaku pemilih kaum muda pada pemilu legislatif tahun 2009 di Universitas Hasanuddin, mengatakan perilaku politik kaum muda dalam hal ini pilihan politik kaum muda, kerangka konseptual dimasukkan teori pilihan rasional serta pendekatan sosiologis dan psikologis dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik kaum muda. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pemilihan legislatif tahun 2009 di kabupaten Makasar utara kondisi kaum muda tidaklah sama. Terdapat kaum muda yang menggunakan hak pilihnya berdasarkan informasi dan rasionalitas. Selain itu, terdapat pula kaum muda yang menggunakan hak pilihnya tapi memiliki informasi yang sangat minim terhadap pemilihan. Kedua, Penelitian oleh Marlin dalam tesis yang berjudul "Partisipasi politik masyarakat pada pilkada tahun 2010 (penelitian di desa batunilamung Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dalam hasil penelitian tersebut yang menggunakan teori "Elit" dan teori

“Pilihan Rasional” (rational choice) menjelaskan bahwa dalam partisipasi politik yang dimaksud iatas kebanyakan yang terlibat adalah masyarakat berpendidikan serta masyarakat menengah ke-atas lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat lima faktor utama yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat batunilamung, satu poin terahir diantaranya: Faktor rasional, Ekonomis, Karismatik, Golongan putih (Golput) primordial. Penelitian tersebut menfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pilkada, khususnya masyarakat desa batunilamung Kecamatan Kajang. Dalam penelitian tersebut tentu jelas berbeda dengan penelitian penulis yang fokusnya pada partisipasi pemuda. Ketiga, Penelitian oleh Amalia Faizah Nur Hikmah dalam skripsinya yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat Desa Ambarkepawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sunan dalam Pemilihan Legislatif 2011 . Dalam penelitian tersebut, yang menjadi fokus pembahasan adalah mengenai partisipasi politik masyarakat desa dalam pemilihan legislatif yang kemudian mengerucutkan penelitiannya pada partisipasi politik masyarakat desa Ambarkepawang (Amalia Faizah Nur Hikmah. “Partisipasi Politik Masyarakat Desa Ambarkepawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sunan Dalam Pemilihan Legislatif 2011”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 60-61). Meskipun sama-sama membahas mengenai partisipasi politik pada pemilihan, namun penelitian tersebut memiliki fokus dan subyek penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda dalam Pilkada. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji. Penelitian di atas menjadikan fokus penelitiannya pada partisipasi politik masyarakat, sedangkan fokus penelitian penulis adalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda.Keempat, Penelitian oleh Lukman Janji dalam tesisnya yang berjudul “Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati Makasar tahun 2013”. Titik fokus penelitian tersebut terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Sedangkan penulis lebih fokus pada partisipasi politik pemuda. Disitulah bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Selanjutnya, dalam hasil penelitian diatas dijelaskan bahwa generasi muda merupakan penerus bangsa, ditangan generasi muda lah cita-cita bangsa dititipkan. Namun menurut peneliti tersebut bahwa kondisi pemuda saat ini sangat apatis terhadap politik. Bagi kaum muda kegiatan politik seolah-olah dianggap sebagai suatu kegiatan manipulasi yang penuh dengan kebohongan dan sandiwara (Lukman Janji “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Makasar 2013”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2014), h. 109). Terkait mengenai partisipasi politik kaum muda, salah satu tokoh politik lokal mengatakan bahwa keterlibatan kaum muda dalam proses politik relatif minim. Tingginya angka golput dalam beberapa pemilihan kepala daerah itu semakin mempertegas bahwa pemilih (pemilih pemula) kini semakin apatis terhadap politik. Kelima, Penelitian oleh Moh. Yuhdi, dalam jurnal tentang “partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah”. Dalam hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa sejatinya agenda ke depan bangsa ini tidak bisa

lepas dari upaya penguatan, partisipasi dan kemandirian rakyat lewat proses yang demokratis. Catatan ini penting mengingat karakter dan kemampuan berdemokrasi rakyat masih sangat lemah, sementara secara faktual, rakyat sebenarnya hidup di ruang yang sangat terbuka. Persoalan yang mendasar adalah rakyat hidup di tengah demokratisasi yang mulai terbuka lebar pasca lengsernya soeharto yang kemudian di iringi oleh kebebasan partisipasi yang luar biasa, akan tetapi belum di iringi oleh kematangan mental dan sikap dalam demokrasi. Abramson dan Hardwick membedakan partisipasi politik menjadi dua jenis yaitu: Konvensional dan non-konvensional. Partisipasi politik konvensional dalam kaitan dengan pemilihan umum menunjukkan hal-hal seperti, memberikan suara dalam pemilihan umum, ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan kampanye, bergabung dalam kelompok kepentingan tertentu, kemudian melakukan lobi-lobi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan menjadi kandidat. Memberikan suara dalam pemilihan umum baik itu di tingkat nasional maupun lokal merupakan suatu bentuk partisipasi politik yang paling lazim terjadi di negara-negara demokratis. Kegiatan ini dapat dimaknai menginginkan perubahan secara demokratis dan elegan, ketika pemilihan atau suara yang diberikan memang berubah dibandingkan dengan pilihan pada pemilihan periode sebelumnya. Suatu bentuk partisipasi yang paling mudah diukur intensitasnya adalah perilaku warga negara dalam pemilihan umum, antara lain melalui perhitungan persentase orang yang menggunakan hak pilihnya (voter turnout) dibanding dengan jumlah seluruh warga negara yang berhak memilih. Akan tetapi, memberikan suara dalam pemilihan umum bukan merupakan satu-satunya bentuk partisipasi. Angka hasil pemilihan umum hanya memberikan gambaran yang kasar mengenai partisipasi itu. Masih terdapat berbagai bentuk partisipasi lain yang berjalan secara berkelanjutan dan tidak terbatas pada masa pemilihan umum saja. Penelitian mengenai kegiatan ini menunjukkan bahwa presentase partisipasi dalam pemilihan umum seringkali berbeda dengan presentase partisipasi dalam kegiatan yang tidak menyangkut pemberian suara semata-mata. Maka dari itu, untuk mengukur tingkat partisipasi pemuda perlu diteliti berbagai kegiatan politik lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, sebagaimana diketahui mempunyai efek politik bagi pemuda. Tidak semua pemuda mengerti tentang semua ini, sebab pemuda biasanya menganggap pemberian suara itu tidak mempunyai dampak baginya. Kebebasan berpolitik, tidak hanya ditopang oleh rasionalitas, daya kritis, dan kemandirian berpikir atau bersikap. Padahal nilai utama yang di usung oleh demokrasi adalah terbukanya ruang-ruang politik rasional dalam diri setiap rakyat. Kebebasan yang tidak disadari oleh rasionalitas politik akhir-akhir ini sangat tampak dalam upaya penguatan kekuasaan pada arus politik lokal. Peluang konflik politik dalam perebutan kekuasaan akan meningkat seiring ditetapkannya mekanisme pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) secara langsung mulai tahun 2005. Di tengah belum menguat kesadaran politik di level grass root, maka momentum pilkada menjadi pertarungan politik yang selalu membuka ruang potensi konflik, manipulasi, money politics, dan intimidasi. Dalam politik sering terjadi hal-hal yang mencederai demokrasi,

dalam politik sering juga terjadi konflik antara pihak-pihak yang bertarung merebut kekuasaan menjadi kepala daerah. Salah satu bentuk aktualisasi hak pemuda di tingkat daerah dalam mempengaruhi proses pembuatan keputusan serta ikut melaksanakan keputusan yang dibuat adalah dengan adanya pemilihan kepala daerah, baik Kota maupun Kabupaten. Di Kabupaten Majalengka pada tahun 2018 khususnya di Kecamatan Bantarujeg. Fenomena pilkada adalah hal yang menarik untuk dibahas karena adanya beberapa kelompok organisasi kepemudaan yang berpartisipasi pada momentum pilkada tersebut. Oleh karena itu kemunculan beberapa kelompok pemuda pada momentum pilkada sehingga penulis menilai bahwa fenomena tersebut merupakan suatu bentuk semangat muda dalam konteks menghimpun diri dan bertindak secara organisir untuk menentukan masa depan daerah dan masyarakat lewat pilkada. Kelompok-kelompok pemuda tersebut atau disebut organisasi kepemudaan diantaranya PK Komite Nasional Pemuda Indonesia Kecamatan, Pemuda Pancasila, Angkatan Muda Siliwangi mempunyai harapan terhadap kemenangan, siapa bakal calon pemenang pilkada tersebut, maka dibentuklah kelompok aliansi yang berbeda kepentingan di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka untuk menyatukan suaranya serta berpartisipasi dalam pilkada tahun 2018. Dalam hal ini kelompok pemuda tersebut mengadakan suatu permusyawaratan dalam rangka membentuk sebuah kelompok baru yang dinamakan Pemuda Bantarujeg Bersatu, yang didalamnya merumuskan apa yang menjadi kebutuhan khususnya di ruang lingkup pemuda kecamatan bantarujeg. Setelah terbentuknya kelompok Pemuda Bantarujeg Bersatu menghasilkan sebuah keputusan dan sikap dalam memilih salah satu calon dari tiga pasangan calon yang mengikuti kontestasi politik di kabupaten majalengka di tahun 2018. Sikap politik tersebut di tujukan pada pasangan calon Nomor 2 yaitu pasangan calon Karna-Tarsono, yang diusug oleh partai PDI Perjuangan, dengan alasan karna adanya persamaan wilayah tinggal, nilai religius yang sangat bagus, masih muda yang akan menjadi sebuah representasi dari kaum milenial dan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pemuda Bantarujeg Bersatu terimplementasikan dengan sangat cepat. Selain daripada kemunculan beberapa kelompok, hal yang tak kalah menarik dalam pertarungan pilkada tersebut adalah persaingan sengit pasangan calon dalam merebut simpatik dari masyarakat. Dalam merebut simpatik dari masyarakat, tentunya setiap kandidat memiliki strategi, taktik dan keyakinan yang kuat untuk memenangkan pesta demokrasi. Seperti halnya tiga pasangan calon Paslon KH. Maman Imanulhaq dan H. Jefry Romdoni berikut Partai Pengusung Gerindra, PKB, PKS, PAN dan NasDem memperoleh nomor urut 1. Paslon DR. Karna Sobahi M.M.Pd dan Tarsono D Mardiana berikut Partai Pengusung PDI Perjuangan memperoleh nomor urut 2. dan Paslon DR. H. Sanwasi., M.M.P dan Drs. H. Moch. Taufan Ansyar berikut Partai Pengusung Golkar, PPP dan Demokrat memperoleh nomor urut 3, pasangan calon tersebut membandingkan dengan pasangan- pasangan calon lainnya yang bukan tidak mungkin mereka tidak bisa lepas dari ikatan partai koalisi ketika melaksanakan program kerja (Kampanye politik, bantarujeg 14 september 2018). Berdasarkan Berita Acara Rapat Pleno

Terbuka Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Majalengka Nomor: 31/PL.03.2-BA/3210/KPU-Kab/II/2018 Tentang Penetapan Nomor Urut Pasangan Calon Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Majalengka Tahun 2018, dengan resmi menetapkan tiga peserta calon yang akan bertarung di laga Pilkada Kabupaten Majalengka 2018. Paslon KH. Maman Imanulhaq dan H. Jefry Romdoni dengan Partai Pengusung Gerindra, PKB, PKS, PAN dan NasDem memperoleh nomor urut 1. Paslon DR. Karna Sobahi M.M.Pd dan Tarsono D Mardiana dengan Partai Pengusung PDI Perjuangan memperoleh nomor urut 2. dan Paslon DR. H. Sanwasi., M.M.P dan Drs. H. Moch. Taufan Ansyar dengan Partai Pengusung Golkar, PPP dan Demokrat. Berdasarkan fenomena diatas penulis menemukan beberapa permasalahan pemuda dalam berpartisipasi politik di pilkada kabupaten Majalengka khususnya dikecamatan bantarujeg, yaitu tidak adanya ruang pemuda untuk menyampaikan aspirasinya baik secara personal maupunkomunal (organisasi) terhadap pemerintah secara langsung, belum adanya sosok pemimpin yang bisa merepresentasikan apa yang diinginkan pemuda, kurang baiknya citra sosial yang diberikan pemimpin terhadap pemuda sehingga tidak bisa menjadi contoh untuk pemuda kedepannya dan Tidak semua pemuda mengerti dan menyadari bahwasanya partisipasi politik ini akan mempengaruhi terhadap kemajuan daerahnya.

METODE PENELITIAN

Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang artinya peneliti terlibat secara langsung selama proses penelitian, adalah salah satu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis, strategi penelitian, metode pengumpulan data, maupun pengembangan interpretasi serta pemaparan atau persentasi (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012:78). Disebutkan oleh Moleong penelitian kualitatif (2013:6) ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, & dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah & dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah .Dalam proses pengumpulan data, sumber data yang digunakan untuk menggali informasi dan keterangan yang relevan dalam penelitian ini didapat dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara yang diperoleh secara langsung dari informan maupun sumber resmi yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian. Sementara data sekunder diperoleh melalui metode kepustakaan dan dokumenter.

1.)Wawancara merupakan sebuah proses dan komunikasi dari seorang peneliti kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung (Singarimbun dan Effendi, 1992 : 192). Tujuan mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2005: 186) antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Wawancara yang telah

peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara mendalam semi terstruktur. Menurut Moleong (2005: 186) wawancara semi terstruktur merupakan proses pengalihan informasi yang dilakukan secara mendalam dan terbuka serta fokus wawancara diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini, peneliti telah membuat daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai panduan (guidance) untuk mewawancarai para informan. Pertama-tama peneliti mengirim surat ijin penelitian secara resmi kepada Pengurus organisasi kepemudaan (mendatangi sekretariat Organisasi Kepemudaan). Kemudian peneliti menghubungi para informan dan membuat jadwal pelaksanaan wawancara. Informan yang pertama kali peneliti wawancara adalah Ketua Organisasi Kepemudaan Angkatan Muda Siliwangi, selanjutnya Ketua PK Komite Nasional Pemuda Indonesia Kecamatan, dan Pemuda Pancasila, serta kelompok netral yang ada di Kecamatan Bantarujeg. Wawancara dengan para informasi tersebut sudah peneliti sesuaikan dengan kebutuhan terhadap informasi yang mendukung penelitian ini, dengan berdasarkan pada instrumen penelitian, yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik Pemuda dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2018, meliputi faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu citra sosial, perasaan emosional, citra kandidat, peristiwa mutakhir, peristiwa personal. Teknis wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Namun pedoman wawancara tersebut hanya berupa garis besar tentang proses dan isi wawancara. Adapun pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Peneliti menyesuaikan dengan suasana yang ada sehingga proses wawancara bisa berjalan dengan alamiah (mengalir).

2.) Studi kepustakaan dan dokumentasi. Untuk mendukung data primer yang diperoleh dalam studi lapangan, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library research) dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen adalah laporan tertulis atau sesuatu peristiwa yang terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis secara sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Data dan dokumen yang telah peneliti kumpulkan antara lain berupa: Artikel-artikel dan pemberitaan di media online yang relevan dengan topik penelitian, Foto-foto Wawancara Informan, Dokumen aturan kampanye dan hasil Pilkada di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka Tahun 2018, Penentuan Informan Penelitian, Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penentuan informan penelitian ini ditentukan berdasarkan prosedur purposif. Prosedur purposif digunakan peneliti dalam menentukan jenis informan dari organisasi kepemudaan di Kecamatan Bantarujeg yang akan diwawancarai dalam penelitian ini, baik yang menjadi pengurus dan./atau anggota organisasi kepemudaan yang ada di wilayah Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Manjelaskan, dengan pertimbangan informan tersebut bersedia dan dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

partisipasi politik pemuda di Kecamatan Bantarujeg dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Majalengka tahun 2018. Sedangkan dalam menentukan informan dari organisasi kepemudaan yang telah ditentukan, peneliti selanjutnya menggunakan prosedur purposif dalam menentukan informan yang akan diwawancarai, dimana penentuan informan tersebut berdasarkan informasi dari informan yang telah diwawancarai sebelumnya. Informan kunci atau informan yang pertama kali peneliti wawancara, yaitu Ketua Organisasi Kepemudaan Angkatan Muda Siliwangi Kecamatan Bantarujeg yaitu Endin Nurhidn, selanjutnya Ketua PK Komite Nasional Pemuda Indonesia Kecamatan Bantarujeg yaitu Galuh Dwi Ramanda, Pemuda Pancasila Kecamatan Bantarujeg Kiko Urwa Wusko S.Sos, serta kelompok pemuda lainnya yang ada di Kecamatan Bantarujeg (seperti Karang Taruna di wilayah Kecamatan Bantarujeg). Selanjutnya berdasarkan informasi dari informan tersebut, peneliti akan menentukan informan selanjutnya untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, sampai data dan informasi yang diperlukan dianggap memenuhi kebutuhan penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dalam Moleong, 2005 : 248). Analisis data dilakukan menurut Miles dan Huberman (2007: 20) Dalam proses ini pertama-tama peneliti telah melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber penyedia data dan informasi yang telah peneliti tentukan. Setelah semua data tersebut terkumpul, peneliti telah menganalisisnya secara logis dan memilah-milah mana saja data yang relevan dan dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan tetap memperhatikan validitas atau keabsahan dari data-data yang diperoleh. Dalam proses menyeleksi data, peneliti membuat reduksi dan generalisasi empiris agar poin-poin penting dari hasil penelitian dapat difahami secara lebih sederhana dan tidak terlalu kompleks. Setelah itu, peneliti juga telah menyajikan data-data tersebut secara deskriptif-naratif disertai dengan tabel dan gambar untuk memberikan gambaran secara menyeluruh. Dari data-data yang telah direduksi dan disajikan tersebut, peneliti juga telah mencari pola, tema, hubungan dan persamaan-persamaan, kemudian mengambil kesimpulan dari semua itu.

Uji keabsahan penelitian bertujuan untuk memberi jaminan kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian, meliputi: standar kredibilitas digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan temuan dengan membandingkan hasil temuan tersebut dengan kenyataan ganda yang diteliti, ketekunan pengamatan, menemukan unsur-unsur dengan ciri-ciri situasi yang relevan dengan persoalan, selanjutnya memusatkan diri pada hal tersebut secara lebih rinci dan teliti. Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan teknik pengujian keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan prosedur memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti pada pihak-

pihak lainnya yang dapat dipercaya. Untuk menjaga validitas data, dilakukan upaya yang didasarkan atas prinsip-prinsip triangulasi. Denzin (dalam Moleong, 2005: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun Dalam konteks penelitian ini, triangulasi yang telah peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2005: 330). Triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan cara sebagai berikut (Moleong, 2005: 331):

- a.) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini, peneliti telah menganalisa terlebih dahulu semua data dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara. Peneliti telah mengecek apakah hasil wawancara tersebut valid dan kredibel atau tidak, yakni dengan mengkonfrontir data antar informan maupun antara data dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sendiri.
- b.) Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Disini peneliti sudah mencari tahu informasi yang bersifat front stage dan back stage. Oleh karena itu, peneliti juga membandingkan informasi dari wawancara dan berita-berita yang dimuat di media massa untuk menguji apakah antara front stage dan back stage konsonan atukah disonan.
- c.) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain. Dalam hal ini, peneliti telah membandingkan perspektif informan caleg dengan informan pembanding, dalam hal ini dari pengamat politik, media massa dan representasi penyelenggara pemilu.
- d.) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Disini peneliti juga telah membandingkan antara hasil wawancara caleg dengan dokumen-dokumen tertulis yang ada, baik yang peneliti dapatkan di media massa (online maupun cetak) maupun data-data official dari pihak-pihak terkait, misalnya KPU. Peneliti telah melakukan cross check atas informasi yang diberikan oleh informan yang satu dengan informan yang lain. Selain itu, informasi yang diberikan partisipan pertama juga sudah diuji dengan data dari suatu dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Peneliti juga menyilangkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai referensi pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti seperti rekaman wawancara, foto-foto atau dokumen lain yang mendukung.

Lokasi dan Jadwal Penelitian, Penelitian ini dilakukan wilayah Kecamatan Batarujeg Kabupaten Majalengka, terutama di sekretariat organisasi kepemudaan di Kecamatan Majalengka.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil wawancara mendalam dengan keempat informan diatas mengenai Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda di Kecamatan Bantarujeg dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Majalengka tahun 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Partisipasi Politik Pemuda merupakan hasil dari partisipasi masyarakat dalam menentukan kehidupan masyarakat itu sendiri. Besarnya hak rakyat untuk menentukan para pemimpin dalam pilkada di Kecamatan Bantarujeg pada saat ini tidak terlepas dari perubahan dan reformasi politik yang telah bergulir di Kabupaten Majalengka. Kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan terhadap pasangan Karna Sobahi dan Tarsono menjadi salah satu indikator penting. Peneliti berasumsi selain memiliki visi misi yang visioner masyarakat dan pemudanya sangat antusias, serta ada kekuatan besar yang menyentuh hati para pemuda di Kecamatan Bantarujeg yaitu adanya pemerataan pembangunan mulai dari fasilitas olahraga, kesehatan serta UMKM. Kecamatan Bantarujeg merupakan daerah pinggiran di Majalengka, yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah dari batunya, sehingga pemuda Kecamatan Bantarujeg menaruh harapan besar terhadap pemimpinnya, untuk pemerataan pembangunan yang harus diutamakan, karena salahsatunya penyumbang PAD terbesar. Sehingga pemuda di kecamatan Bantarujeg termotivasi untuk memenangkan pasangan calon Karna Sobahi Tarsono ini. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda di Kecamatan Bantarujeg dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Majalengka tahun 2018 berdasarkan citra social, perasaan emosional, citra kandidat, peristiwa mutakhir, dan peristiwa personal. Citra social Pendidikan dan Ekonomi karena pendidikan menjabarkan kelas sosial, yang mana kita akan tahu seberapa baik dia memimpin untuk kedepannya di Kabupaten Majalengka, selain pasangan Karna Sobahi dan Tarsono tokoh publik dan ulama, mereka juga seringkali berinvestasi sosial yang baik di Kecamatan Bantarujeg sehingga masyarakat serta pemuda-pemuda di daerah tersebut merasakan kehadirannya, yang membuat citra social pasangan Karna Sobahi dan Tarsono, diterima dengan baik oleh masyarakat, dan pemuda-pemuda di Kecamatan Bantarujeg khususnya, umumnya Kabupaten Majalengka. Perasaan emosional Visi misi yang di suarkan pasangan Karna Sobahi dan Tarsono membuat pemuda-pemuda dan masyarakatnya tertarik untuk memilih mereka, seperti yang telah dijelaskan diatas citra sosial yang baik membuat investasi sosial juga baik sehingga terbangunnya emosional dan dikaitkan dengan visi misi mereka yang visioner membuat pemuda yang ada di kecamatan Bantarujeg termotivasi, karena ini menyangkut terhadap kebijakan politik yang ditawarkan terhadap masyarakat atau pemuda di kecamatan Bantarujeg, menyangkut seberapa besar visi, misi ini akan berpengaruh terhadap partisipasi politik pemuda yang ada di kecamatan Bantarujeg umumnya di Kabupaten Majalengka. Citra kandidat Religion dan Aspiratif merupakan karakter bawaan calon yang berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat atau pemuda di kecamatan bantarujeg, disini pasangan Karna Sobahi dan Tarsono merupakan tokoh bagi masyarakat di kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, sekaligus ulama, yang artinya masyarakat di daerah tersebut mayoritas muslim, karena masyarakat setempat mempunyai penilaian individu untuk menentukan sikap politiknya dan menjadi nilai plus jikalau pasangan tersebut mempunyai golongan yang sama. Peristiwa Mutakhir lebeling mengacu pada peristiwa

atau isu yang berkembang, selama kegiatan kampanye yang akan berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat atau pemuda di Kecamatan Bantarujeg, isu yang berkembang pada pasangan Karna Sobahi dan Tarsono ialah tokoh publik yang mempunyai visi misi yang bagus dan rekam jejak yang baik sehingga pemuda di Kecamatan Bantarujeg menyebutnya pasangan visioner yang bakalan mengantarkan generasi milenial untuk regenerasi dalam kepemimpinan di masa yang akan datang, selain itu dengan fasilitas yang dibangun di Kecamatan Bantarujeg membuat masyarakat percaya akan bukti nyata dari pasangan Karna Sobahi dan Tarsono. Peristiwa Personal Politik Black campygn peristiwa yang dilakukan oleh kandidat Karna Sobahi dan Tarsono selama proses kampanye tidak ada, yang mana ini akan mempengaruhi terhadap partisipasi politik pemuda, dari hasil interview diatas dari keempat informan menjelaskan bahwa kandidat Karna Sobahi dan Tarsono merupakan pemimpin yang baik dan amanah bisa memimpin Kabupaten Majalengka dengan baik, tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda yang ada di kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka berdasarkan citra sosial, citra kandidat, peristiwa mutakhir dan peristiwa individunya yang membuat rekam jejak yang baik karena mengacu pada kehidupan pribadi kandidat selama berkarier atau berorganisasi apakah dia mempunyai rekam jejak yang baik sehingga berpengaruh terhadap partisipasi politik pemuda atau masyarakat di kecamatan Bantarujeg Kabuapten Majalengka.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda merupakan hasil dari partisipasi masyarakat dalam menentukan kehidupan masyarakat itu sendiri. Besarnya hak rakyat untuk menentukan para pemimipin dalam pilkada di Kecamatan Bantarujeg pada saat ini tidak terlepas dari perubahan dan reformasi politik yang telah bergulir di Indonesia, Kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan terhadap pasangan Karna Sobahi dan Tarsono menjadi salah satu indikator penting. selain memiliki visi misi yang visioner masyarakat dan pemudanya sangat antusias, serta ada power yang mendorong pemuda di Kecamatan Bantarujeg dengan adanya pemerataan pembangunan fasilitas di bidang olahraga, kesehatan serta UMKM dikecamatan Bantarujeg. Serta Bantarujeg mempunyai sumber daya alam yang melimpah dari batunya, sehingga pemuda Kecamatan Bantarujeg menaruh harapan besar terhadap pemimpinnya, untuk pemerataan pembangunan yang harus di utamakan, karena salahsatunya penyumbang PAD terbesar. Sehingga pemuda di kecamatan Bantarujeg termotivasi untuk memenangkan pasangan calon Karna Sobahi Tarsono ini. Oleh karena itu, citra social, perasaan emosiaonal, citra kandidat, peristiwa mutakhir, dan peristiwa personal, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda di Kecamatan Bantarujeg dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Majalengka tahun 2018, dalam mengembangkan,

memelihara dan mensejahterakan pemuda-pemuda atau masyarakat Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka untuk mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan rujukan sesuai dengan model APA 6th Edition Style. Pada isi tulisan, nama penulis ditulis disertai dengan tahun penulisannya. Pada bagian Daftar Pustaka, penulisan diurut sesuai dengan abjad dan disarankan menggunakan aplikasi referensi seperti Mendeley, Zotero, End Note, dsb.

Referensi 80% minimal dan maksimal dalam 10 tahun terakhir. Beberapa contoh bentuk referensi dalam jurnal ini adalah:

DAFTAR PUSTAKA

- Adman, Nursal 2004. Political Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu. Jakarta : Gramedia.
- Agustino, Leo.2009. Pilkada dan Dinamika Politik Lokal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Anwar. 2003. Komunikasi Politik: Paradigma-Teori-Aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar. 2019. Perspektif Ilmu Politik. Jakarta: Raja Garafindo Persada
- Asfar , 2004. Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004, Surabaya: Pustaka Utama.
- Budiarjdo, Miriam. 2002. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia. Budiarjdo, Miriam. 2008 Dasar-Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hafied, Cangara, 2011. Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamidi. 2007. Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Penelitian dan Laporan. Malang: UMM Press.
- Jurdi, Syarifuddin, 2019. Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia, Kontestasi Ideologi dan Kepentingan, Yogyakarta: Gramasurya Lab Ipo.
- Mas'ood, Mohtar dan Colin MacAnrews. 2008. Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miftahuddin, 2014. Radikalisme Pemuda; PRD Melawan Tirani, Jakarta selatan: PT Desantara.
- Moleong, Lexy, J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya.
- Mujani, Saiful, 2007. Muslim Demokrat, Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Babru, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ritzer, George, 2003, Teori Sosiologi Modern, Jakarta: Prenada Media. Ramlan, Surbakti, 1991. Memahami Ilmu Politik, Jakarta: Grasindo.
- Rahman, 2001. System Politik Indonesia, Yogyakarta: Graham Ilmu.

Sugiyono, 2008. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D, CV Bandung Alfabeta.

Tesis

Cice verawati R. L. 2011. Perilaku Pemilih Kaum Muda Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 Di Kabupaten Makasar Utara, Universitas Hasanuddin Makasar.

Marlin. 2016. Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Tahun 2010 Penelitian di Desa Batunilamung Kec. Kajang Kab. Bulukumba, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Amalia Faizah Nur Hikmah. 2019. Partisipasi Politik Masyarakat Desa Ambarketawang Kec. Gamping Kab. Sunan Dalam Pemilihan Legislatif 2011, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lukman Janji, 2014. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Makasar 2013, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Moh. Yuhdi, 2016. partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah 2014, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Media Cetak & Online

Kampanye politik, bantaruweg 14 september 2018

Kahab.net/berita-majalengka/24164/pengumuman-nama-dan-nomor-urut- pasangan-calon-bupati-dan-wakil-bupati-majalengka.html (selasa, 17 juli 2018)

<https://daerah.sindonews.com/read/10263840/174/pilkada-majalengka-tiga-pasangan-calon-mendaftar-hari-ini-1437953554&hl=ID> (selasa, 17 juli 2018).